

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS MULTIPLE CHOICE QUESTIONS PADA INSTRUMEN UJI KOMPETENSI KADER POSYANDU DI ERA TRANSFORMASI PELAYANAN KESEHATAN PRIMER

Ardi Bastian^{1)*}, Riza Yuliawati²⁾, Reny Mareta Sari³⁾, Ukik Agustina⁴⁾

^{1,2,3,4)} Universitas STRADA Indonesia

e-mail*: ardibastian1987@strada.ac.id

ABSTRACT

The implementation of the Posyandu cadre competency test in Indonesia still uses interviews and direct observation methods by health workers. This method requires a long time, requires a lot of human resources, and has the potential subjectivity in the assessment. Therefore, a cadre assessment method has been developed using a multiple-choice questions (MCQs) instrument. This study aims to test the validity and reliability of the developed multiple-choice questions (MCQs) instrument. The research method uses quantitative descriptive to analyze the validity and reliability of MCQs for Posyandu cadre competency tests. Validity analysis was carried out using content validity by 2 experts, face validity by 11 cadres and health workers, and construct validity using product moment which was tested on 186 cadres. Meanwhile, the reliability test used Cronbach's alpha. The results of the validity test showed that content validity resulted in findings that the questions on the instrument did not cover all the knowledge being tested, the questions and answer choices were too long, and still used language that was too academic. Meanwhile, face validity found that there were unknown and confusing word choices by the cadres, and from construct validity it was found that out of 145 questions tested, there were 32 invalid questions. From the reliability test, it showed that all 145 questions were reliable (alpha cronbach between 0.70 - 0.90). The conclusion of this study is the MCQs instrument that has been tested for validity and reliability can be used as a competency test method for Posyandu cadres throughout Indonesia.

Keywords : validity, reliability, instrument, Posyandu cadre

ABSTRAK

Pelaksanaan uji kompetensi kader Posyandu di Indonesia masih menggunakan metode wawancara dan observasi langsung oleh petugas kesehatan. Metode ini membutuhkan waktu pelaksanaan yang panjang, kebutuhan sumber daya manusia yang banyak, serta potensi subjektivitas dalam penilaian. Maka telah dikembangkan metode uji kompetensi kader dengan menggunakan instrumen *multiple choice questions (MCQs)*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen *multiple choice questions (MCQs)* yang dikembangkan. Metode penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif untuk menganalisis validitas dan reliabilitas MCQs uji kompetensi kader Posyandu. Analisis validitas dilakukan dengan *content validity* oleh 2 orang ahli, *face validity* oleh 11 kader dan petugas kesehatan, dan *construct validity* menggunakan *product moment* yang diujikan kepada 186 kader. Sedangkan uji reabilitas menggunakan *alpha cronbach*. Hasil penelitian dari uji validitas menunjukkan bahwa *content validity* menghasilkan temuan yaitu pertanyaan pada instrumen belum mencakup semua pengetahuan yang diujikan, pertanyaan dan pilihan jawaban terlalu panjang, dan masih menggunakan bahasa yang terlalu akademik. Sementara itu *face validity* menemukan bahwa terdapat pilihan kata yang tidak dikenal dan membingungkan oleh kader, serta dari *construct validity* ditemukan bahwa dari 145 pertanyaan yang diujikan, terdapat 32

pertanyaan yang tidak valid. Dari uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua pertanyaan yaitu 145 pertanyaan adalah reliabel (alpha cronbach antara 0.70 – 0.90). Kesimpulan dari penelitian ini adalah instrument MCQs yang telah diuji valisitas dan reliabilitas dapat digunakan sebagai metode uji kompetensi kader Posyandu di seluruh Indonesia.

Kata Kunci : validitas, reliabilitas, instrumen, kader Posyandu

PENDAHULUAN

Pelaksanaan uji kompetensi kader Posyandu di Indonesia umumnya masih menggunakan metode wawancara dan observasi langsung oleh petugas kesehatan. Meskipun pendekatan ini memungkinkan penilai menggali aspek komunikasi dan pengalaman kader secara mendalam, mekanisme wawancara memiliki beberapa keterbatasan seperti waktu pelaksanaan yang panjang, kebutuhan sumber daya manusia yang banyak, serta potensi subjektivitas dalam penilaian. Kondisi tersebut menyebabkan proses evaluasi menjadi kurang efisien dan sulit diterapkan pada skala besar, terutama ketika jumlah kader yang dinilai cukup tinggi. Sejalan dengan itu, penelitian menunjukkan bahwa penggunaan instrumen terstandar seperti *structured test* atau *objective questionnaire* dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi penilaian kompetensi tenaga kesehatan. Pada penelitian sebelumnya, pengembangan instrumen penilaian kompetensi tenaga kesehatan berbasis kuantitatif terbukti valid dan reliabel (Sheng-Miauh Huang*, 2022).

Seiring dengan berkembangnya tanggung jawab kader Posyandu yang semakin kompleks—meliputi tugas pendataan, penyuluhan, pemantauan tumbuh kembang anak, hingga mendukung intervensi stunting—metode penilaian kompetensi tradisional seperti wawancara atau observasi tatap muka terbukti kurang

memadai untuk menjamin efisiensi dan objektivitas. Misalnya, di Kabupaten Nganjuk disebutkan bahwa daerah ini termasuk dalam *100 Desa Prioritas Stunting Tahun 2020*, dengan prevalensi stunting sebesar 16,1 %. Karena banyaknya kader yang harus mendukung berbagai program kesehatan dalam cakupan wilayah yang luas, penilaian berbasis wawancara menjadi rentan terhadap bias penilai dan sulit diterapkan secara massal dalam waktu terbatas. Oleh karena itu, diperlukan metode ujian baru yang lebih terstruktur dan dapat diukur secara kuantitatif (Eri Kurniasari, 2023).

Salah satu kendala utama dalam pelaksanaan uji kompetensi kader Posyandu di berbagai wilayah adalah ketidakseimbangan antara jumlah kader yang harus dinilai dengan jumlah petugas kesehatan atau penguji yang tersedia. Dalam banyak kasus, jumlah kader di satu wilayah kerja bisa mencapai puluhan hingga ratusan, sedangkan petugas penilai terbatas, sehingga proses evaluasi menjadi lambat, berpotensi tidak merata, dan rentan terhadap kelelahan atau penilaian yang kurang objektif. Studi di Kelurahan Pondok Cabe Ilir menemukan bahwa kader Posyandu memiliki latar belakang pendidikan yang beragam dan membutuhkan pembinaan terus-menerus agar mampu menjalankan tugasnya secara efektif dalam pelayanan masyarakat (Mutia Magta, 2025). Sementara itu,

penelitian lainnya mencatat bahwa kualitas data penimbangan balita di Posyandu terhambat akibat keterbatasan keterampilan dan dukungan petugas kepada kader di lapangan (Irma Nur Afiah, 2025). Kondisi ini secara nyata menunjukkan bahwa metode wawancara atau evaluasi tatap muka yang digunakan dalam jumlah besar memerlukan sumber daya manusia yang besar pula, sehingga menimbulkan kebutuhan untuk mekanisme penilaian yang lebih efisien. Laporan dari Kabupaten Bantul menyebutkan bahwa uji kompetensi kader Posyandu melibatkan 1.700 kader namun dengan jumlah petugas penilai yang terbatas, sehingga pelaksanaan berlangsung selama 12 hari kerja (Bantul, 2022)

Uji tertulis berbentuk item pilihan ganda atau instrumen kuantitatif lainnya menawarkan keunggulan dalam hal skala, kecepatan, kemudahan analisis, serta transparansi hasil penilaian (Mutiara Magta, 2025) (Luthfi Rusyadi, 2024). Pendekatan ini juga didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pelatihan kader berbasis digital dan tes standar mampu meningkatkan akurasi evaluasi serta kompetensi kader Posyandu (Hidayat, A. et.al, 2023) (Nisa Nugraheni, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas *multiple choice questions* yang sudah dikembangkan sebagai salah satu tahapan yang harus dilakukan dalam upaya pengembangan instrumen uji kompetensi kader posyandu di era transformasi pelayanan kesehatan primer. Sehingga nantinya instrumen *multiple choice questions* ini bisa dan layak

secara ilmiah untuk digunakan secara menyeluruh di semua wilayah.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang dilakukan untuk menganalisis validitas dan reliabilitas soal pilihan ganda (*multiple choice questions*) uji kompetensi kader Posyandu. Kuesioner uji kompetensi kader disusun untuk mempermudah pengukuran kompetensi kader Posyandu. Analisis validitas dilakukan dengan *content validity*, *face validity*, dan *construct validity*. *Content validity* dilakukan dengan meminta pendapat ahli sebanyak 2 orang yang meliputi praktisi Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Nganjuk (1 orang) dan 1 orang akademisi. *Face validity* dilakukan dengan uji coba kepada 11 kader Posyandu dari 11 Desa di Kecamatan Baron untuk menilai apakah soal mudah dimengerti. *Construct validity* dilakukan terhadap 186 kader di Kecamatan Baron menggunakan *Product Moment* / korelasi pearson untuk menilai apakah tiap butir soal sudah benar-benar dapat mengukur tingkat pengetahuan kader.

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi dengan menggunakan *Alpha Cronbach*. Jika $\alpha > 0.90$ maka reliabilitas sempurna. Jika α antara 0.70 – 0.90 maka reliabilitas tinggi. Jika α 0.50 – 0.70 maka reliabilitas moderat. Jika $\alpha < 0.50$ maka reliabilitas rendah. Jika α rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen *multiple choice questions* yang sedang dikembangkan terdiri dari 145 soal dan mencakup 5 kelompok

kompetensi dasar kader Posyandu sebagaimana tercantum dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1 | Kompetensi, Topik dan Jumlah Soal pada Instrumen MCQ

Kompetensi	Topik	Jumlah Soal
Kompetensi 1	Ibu Hamil, Nifas dan Menyusui	30
Kompetensi 2	Bayi dan Balita	41
Kompetensi 3	Anak Usia Sekolah dan Remaja	22
Kompetensi 4	Dewasa dan Lansia	36
Kompetensi 5	Manajemen Posyandu	16
Total		145

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa instrumen MCQ yang dikembangkan terdiri dari 5 kelompok kompetensi yang harus dikuasai oleh kader Posyandu. Hal ini merujuk juknis dari Kementerian Kesehatan RI yaitu Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/2015/2023 tentang Petunjuk Teknis Pelayanan Kesehatan Primer (Kesehatan & Indonesia, 2023).

Berbagai proses validitas dan reliabilitas dilaksanakan untuk menyempurnakan soal yang sudah disusun. Uji validitas sangat penting dilakukan dalam Upaya meningkatkan kualitas dari suatu instrumen. Instrumen *Multiple Choice Questions* (MCQ) yang digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kemampuan kader kesehatan dalam menguasai 25 kompetensi kader juga perlu dilakukan uji validitas. Mengevaluasi dengan validitas berarti mampu menjawab pertanyaan evaluasi dengan cara yang berguna, akurat, dan mencerminkan informasi yang dibutuhkan dari evaluasi tersebut (Braverman, 2022). Model evaluasi kompetensi terstruktur penting dilakukan

untuk mengurangi bias penilai (Bai X, 2022).

Pengukuran kompetensi berbasis tes tertulis dapat mempercepat proses evaluasi tanpa mengurangi kualitas hasil penilaian (Weng A, 2025). Hal yang sama ditemukan dalam studi lain yang menunjukkan bahwa uji kompetensi dengan alat ukur reliabel ($\alpha = 0,981$) lebih efektif dibandingkan metode wawancara konvensional (Bandeira A, 2022).

Proses uji validitas dan uji reliabilitas pada penelitian ini dijelaskan lebih lanjut pada penjelasan berikut.

Content Validity

Content validity mengacu pada kesesuaian apa yang diinginkan pertanyaan untuk mendapatkan gambaran yang diinginkan (López-Belmonte et al., 2022). *Content validity* adalah proses yang melibatkan ahli untuk menilai kesesuaian soal dan lembar observasi yang sudah dibuat dengan literatur (Rosita et al., 2021). Ahli pertama adalah praktisi kesehatan masyarakat yang sudah berpengalaman di dinas kesehatan, sedangkan ahli kedua adalah akademisi yang sedang menempuh pendidikan doktoral kesehatan masyarakat. Kritik dan saran dari 2 ahli dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2 | Kritik dan Saran dari Ahli pada Content Validity

Nama Ahli	Kritik/Saran
Ahli Pertama	<ul style="list-style-type: none"> Ada beberapa pengetahuan yang tidak tercakup dalam soal <i>multiple choice</i>

	<p><i>choice</i>, cek kembali daftar tilik dan sesuaikan kembali soal dengan kompetensi yang harus dicapai.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Beberapa soal di kompetensi 5 terlalu panjang. Soal bisa dipecah kedalam beberapa soal, atau gunakan bahasa lain yang lebih singkat
Ahli Kedua	<ul style="list-style-type: none"> • Pertimbangkan untuk menggunakan bahasa yang lebih simple, tidak terlalu akademik. • Pilihan jawaban di instrumen kompetensi pengelolaan posyandu cukup panjang sehingga berpotensi memicu kebingungan bagi yang mengisi. Anda sebaiknya menyederhanakan nya. • Ada pertanyaan menggunakan istilah yang berbau birokrasi/kebijakan. Bisa jadi kader tidak familiar dengan istilah tersebut. Kemudian ada juga yang menggunakan istilah yang bersifat akademik, misalnya berikut ini merupakan faktor risiko utama hipertensi. Faktor risiko bisa diganti dengan penyebab. Latar belakang kader ini mungkin kebanyakan tamatan SMA, sehingga pertimbangkan untuk menggunakan istilah yang mudah dipahami oleh mereka. • Ada pertanyaan yang kurang nyambung, misalnya "Berikut Tempat curahan hati yang aman dan nyaman bagi remaja, kecuali..." saya belum menangkap konteks apa yang menjadi alasan pertanyaan tersebut akhirnya muncul, urgensi nya belum terlihat. Anda perlu memeriksa kembali.

Berdasarkan tabel 2, terdapat beberapa kritik dan saran dari para ahli. Dari ahli 1 ditemukan bahwa terdapat beberapa pengetahuan yang belum tercakup pada soal yang dibuat, sehingga perlu disesuaikan lagi penyusunan soal dengan juknis. Instrumen MCQ harus merepresentasikan tujuan dari pertanyaan yang diinginkan (Haataja et al.,

2023). Hal ini menunjukkan bahwa MCQ yang dikembangkan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan kualitasnya.

Selain itu, ahli 1 juga menyampaikan bahwa terdapat beberapa pertanyaan yang terlalu panjang. Pertanyaan yang terlalu panjang dapat menjadikannya ambigu dan membingungkan peserta ujian (Haataja et al., 2023). Sehingga hal ini disarankan agar dapat dipecah menjadi pertanyaan-pertanyaan yang lebih sederhana. Tidak hanya oleh ahli 1, ahli 2 pun memberikan peringatan bahwa beberapa pertanyaan masih menggunakan bahasa yang terlalu tinggi sehingga menyulitkan peserta ujian. Selain itu pilihan jawaban yang terlalu panjang juga menjadi sorotan karena berakibat seperti di atas.

Feedback dari ahli juga menunjukkan masih adanya diksi yang dipilih dalam soal yang masih membingungkan sehingga perlu diganti. Hal ini dapat semakin meminimalisir kesalahan peserta ujian yaitu kader kesehatan dalam menjawab soal.

Face Validity

Face validity adalah proses yang melibatkan pengguna yaitu kader dan petugas tentang kemudahan alat ukur untuk dimengerti. Sebanyak 10 kader dan 2 petugas dilibatkan dalam proses ini. Tujuan dari face validity untuk memastikan apakah instrumen yang disusun sudah seuai dengan tujuan penelitian/kajian (Jamaludin et al., 2021). Berikut masukan dari kader dan petugas.

- Istilah dalam soal atau pilihan jawaban "naik tapi tidak adekuat", sementara istilah di buku KIA kenaikan tidak sesuai kenaikan berat

minimal (KBM). Perbedaan istilah tersebut membingungkan.

- Istilah “tumpeng gizi remaja” kurang umum digunakan dalam penyuluhan gizi. Perlu ada sosialisasi lebih intensif tentang tumpeng gizi, atau gunakan isi piringku yang lebih umum digunakan.

Construct Validity

Construct Validity *Multiple Choice Questions* menggunakan korelasi *Product Moment/Korelasi Pearson*. Validitas dengan Korelasi Pearson menguji kecermatan sebuah instrumen dengan mengkorelasikan skor setiap item dengan skor total dari semua item. Hasil uji validitas soal pilihan ganda pada seluruh kelompok kompetensi, dapat dilihat pada tabel 3, tabel 4, tabel 5, tabel 6, dan tabel 7 berikut ini.

Tabel 3 | Construct Validity Soal Pilihan Ganda Kompetensi 1 (Ibu Hamil, Nifas dan Menyusui)

No Soal	R Hitung	R Tabel	Keterangan	No Soal	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,42 9	0,1 44	Valid	16	0,36 5	0,1 44	Valid
2	0,32 1	0,1 44	Valid	17	0,62 1	0,1 44	Valid
3	0,06 9	0,1 44	Tidak	18	0,34 1	0,1 44	Valid
4	0,00 7	0,1 44	Tidak	19	0,01 4	0,1 44	Tidak
5	0,51 2	0,1 44	Valid	20	0,09 5	0,1 44	Tidak
6	0,39 8	0,1 44	Valid	21	0,39 9	0,1 44	Valid
7	0,56 8	0,1 44	Valid	22	0,19 0	0,1 44	Valid
8	0,37 7	0,1 44	Valid	23	0,32 3	0,1 44	Valid
9	0,39 8	0,1 44	Valid	24	0,49 5	0,1 44	Valid
10	0,28 3	0,1 44	Valid	25	0,36 4	0,1 44	Valid
11	0,36 3	0,1 44	Valid	26	0,02 2	0,1 44	Tidak
12	0,10 9	0,1 44	Tidak	27	0,44 9	0,1 44	Valid
13	0,42 1	0,1 44	Valid	28	0,23 1	0,1 44	Valid

14	0,41 4	0,1 44	Valid	29	0,39 4	0,1 44	Valid
15	0,02 3	0,1 44	Tidak	30	0,44 4	0,1 44	Valid

Tabel 4 | Construct Validity Soal Pilihan Ganda Kompetensi 2 (Bayi dan Balita)

No Soal	R Hitung	R Tabel	Keterangan	No Soal	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,35 6	0,1 44	Valid	22	0,43 2	0,1 44	Valid
2	0,27 1	0,1 44	Valid	23	0,34 1	0,1 44	Valid
3	0,34 5	0,1 44	Valid	24	0,23 7	0,1 44	Valid
4	0,05 8	0,1 44	Tidak	25	0,45 9	0,1 44	Valid
5	0,63 2	0,1 44	Valid	26	0,00 5	0,1 44	Tidak
6	0,34 8	0,1 44	Valid	27	0,34 1	0,1 44	Valid
7	0,28 4	0,1 44	Valid	28	0,45 1	0,1 44	Valid
8	0,54 2	0,1 44	Valid	29	0,42 8	0,1 44	Valid
9	0,09 2	0,1 44	Tidak	30	0,31 7	0,1 44	Valid
10	0,00 8	0,1 44	Tidak	31	0,01 2	0,1 44	Tidak
11	0,43 1	0,1 44	Valid	32	0,32 6	0,1 44	Valid
12	0,31 2	0,1 44	Valid	33	0,32 8	0,1 44	Valid
13	0,23 7	0,1 44	Valid	34	0,29 5	0,1 44	Valid
14	0,21 2	0,1 44	Valid	35	0,08 7	0,1 44	Tidak
15	0,43 2	0,1 44	Valid	36	0,52 7	0,1 44	Valid
16	0,23 4	0,1 44	Valid	37	0,32 6	0,1 44	Valid
17	0,10 0	0,1 44	Tidak	38	0,64 2	0,1 44	Valid
18	0,34 2	0,1 44	Valid	39	0,23 2	0,1 44	Valid
19	0,23 8	0,1 44	Valid	30	0,07 6	0,1 44	Tidak
20	0,63 2	0,1 44	Valid	41	0,00 8	0,1 44	Tidak
21	0,00 5	0,1 44	Tidak				

Tabel 5 | Construct Validity Soal Pilihan Ganda Kompetensi 3 (Anak Usia Sekolah dan Remaja)

No Soal	R Hitung	R Tabel	Keterangan	No Soal	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,31 6	0,1 44	Valid	12	0,56 3	0,1 44	Valid
2	0,45 8	0,1 44	Valid	13	0,05 6	0,1 44	Tidak
3	0,32 5	0,1 44	Valid	14	0,39 8	0,1 44	Valid
4	0,41 9	0,1 44	Valid	15	0,57 8	0,1 44	Valid

5	0,00 6	0,1 44	Tidak	16	0,63 3	0,1 44	Valid
6	0,52 4	0,1 44	Valid	17	0,42 2	0,1 44	Valid
7	0,32 2	0,1 44	Valid	18	0,64 4	0,1 44	Valid
8	0,80 7	0,1 44	Tidak	19	0,34 7	0,1 44	Valid
9	0,54 9	0,1 44	Tidak	20	0,03 4	0,1 44	Tidak
10	0,49 8	0,1 44	Valid	21	0,45 0	0,1 44	Valid
11	0,65 5	0,1 44	Valid	22	0,50 3	0,1 44	Valid

Tabel 6 | Construct Validity Soal Pilihan Ganda Kompetensi 4 (Dewasa dan Lansia)

No Soal	R Hitung	R Tabel	Keterangan	No Soal	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,30 2	0,1 44	Valid	19	0,69 2	0,1 44	Tidak
2	0,47 8	0,1 44	Valid	20	0,56 6	0,1 44	Valid
3	0,52 3	0,1 44	Valid	21	0,01 1	0,1 44	Tidak
4	0,73 6	0,1 44	Valid	22	0,34 6	0,1 44	Valid
5	0,07 4	0,1 44	Tidak	23	0,00 7	0,1 44	Tidak
6	0,10 1	0,1 44	Tidak	24	0,44 3	0,1 44	Valid
7	0,49 7	0,1 44	Valid	25	0,43 8	0,1 44	Valid
8	0,42 9	0,1 44	Valid	26	0,32 4	0,1 44	Valid
9	0,38 8	0,1 44	Valid	27	0,49 6	0,1 44	Valid
10	0,75 4	0,1 44	Valid	28	0,34 4	0,1 44	Valid
11	0,57 2	0,1 44	Valid	29	0,42 8	0,1 44	Valid
12	0,34 6	0,1 44	Valid	30	0,34 9	0,1 44	Valid
13	0,54 1	0,1 44	Valid	31	0,02 2	0,1 44	Tidak
14	0,46 9	0,1 44	Valid	32	0,87 6	0,1 44	Valid
15	0,08 8	0,1 44	Tidak	33	0,18 3	0,1 44	Valid
16	0,65 2	0,1 44	Valid	34	0,82 2	0,1 44	Valid
17	0,42 3	0,1 44	Valid	35	0,05 9	0,1 44	Tidak
18	0,49 8	0,1 44	Valid	36	0,03 8	0,1 44	Tidak

Tabel 7 | Construct Validity Soal Pilihan Ganda Kompetensi 5 (Pengelolaan Posyandu)

No Soal	R Hitung	R Tab	Kete rang an	No Soal	R Hitun	R Tab	Kete rang an
1	0,28 4	0,14 4	Valid	9	0,342	0,14 4	Valid
2	0,34 9	0,14 4	Valid	10	0,298	0,14 4	Valid

3	0,10 3	0,14 4	Tida k	11	0,343	0,14 4	Valid
4	0,43 4	0,14 4	Valid	12	0,475	0,14 4	Valid
5	0,01 2	0,14 4	Tida k	13	0,388	0,14 4	Valid
6	0,04 8	0,14 4	Tida k	14	0,454	0,14 4	Valid
7	0,43 2	0,14 4	Valid	15	0,349	0,14 4	Valid
8	0,30 8	0,14 4	Valid	16	0,491	0,14 4	Valid

Berdasarkan tabel 3, tabel 4, tabel 5, tabel 6, dan tabel 7 terkait validitas kompetensi 1, kompetensi 2, kompetensi 3, kompetensi 4, kompetensi 5, dapat dilihat bahwa terdapat 3 soal yang tidak valid. Soal yang tidak valid harus diganti agar dapat mencakup semua pengetahuan yang dinilai.

Uji validitas harus dilakukan pada instrumen jenis apapun. Setidaknya *content validity* dan *construct validity*. Kemampuan penilaian untuk membedakan secara efektif antara kandidat pertanyaan dalam instrumen yang baik dan yang buruk, serta keakuratan penilaian juga merupakan pertimbangan penting dalam mengevaluasi alat penilaian (Palmer & Devitt, 2007).

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menyediakan gambaran hasil yang konsisten pada pertanyaan-pertanyaan yang disusun dan terdapat jumlah pertanyaan yang cukup untuk menjawab tujuan penelitian (Palmer & Devitt, 2007).

Tabel 8 | Reliabilitas Instrumen Pilihan Ganda

Kuesioner	Cronbach Alpha	Jumlah Item	Keterangan
Kompetensi 1	0,817	30	Reliabel
Kompetensi 2	0,806	41	Reliabel
Kompetensi 3	0,850	22	Reliabel
Kompetensi 4	0,882	36	Reliabel

Kompetensi 5	0,893	16	Reliabel
--------------	-------	----	----------

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa dari 5 kelompok kompetensi semuanya reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya pertanyaan yang disusun sudah konsisten untuk mencari jawaban sesuai tujuan penelitian.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh López-Belmonte et al., (2022) bahwa uji reliabilitas yang telah dilakukan pada suatu instrumen dapat mencapai tujuan dibuatnya instrumen pada evaluasi pendidikan.

KESIMPULAN

Instrumen MCQs yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini layak untuk sebagai alternatif metode uji kompetensi kader Posyandu.

SARAN

Instrumen MCQs yang telah dikembangkan dan sudah melalui tahapan uji validitas dan uji reliabilitas ini dapat digunakan untuk uji kompetensi kader Posyandu di seluruh wilayah di Indonesia

UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini dibiayai oleh Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, Dan Teknologi melalui dana hibah penelitian dosen pemula Tahun 2025

DAFTAR PUSTAKA

Bai X, G. X. (2022). Construction of a competency evaluation index system for front-line nurses during the outbreak of major infectious diseases: A Delphi study. *Plos One*, 17 (7).

- Bandeira A, R. W. (2022). Development of a formative evaluation instrument for the community health worker health agent. *Pubmed*, 54 (3).
- Bantul, P. K. (2022, Maret 21). *1700 Kader Posyandu Bantul, Ikuti Uji Kompetensi*. Retrieved from Pemerintah Kabupaten Bantul: https://bantulkab.go.id/berita/detail/5089/1700-kader-posyandu-bantul-ikuti-udi-kompetensi-nnbsp-.html?utm_source=chatgpt.com
- Braverman, M. T. (2022). *Evaluating Program Effectiveness: Validity and Decision-Making in Outcome Evaluation*. SAGE Publications. <https://books.google.co.id/books?id=wRxuEAAAQBAJ>
- Eri Kurniasari, D. S. (2023). EFEKTIFITAS EDUKASI MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL DAN E. *Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan*, 14 (13-20).
- Haataja, E. S. H., Tolvanen, A., Vilppu, H., Kallio, M., Peltonen, J., & Metsäpelto, R. L. (2023). Measuring higher-order cognitive skills with multiple choice questions –potentials and pitfalls of Finnish teacher education entrance. *Teaching and Teacher Education*, 122. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2022.103943>
- Hidayat, A., Sulistyowati, D.N., Nurajijah, Fauziah, Siti. (2023). Digitalisasi Pencatatan Dokumen Kegiatan dan Pelaporan untuk Meningkatkan Kinerja Pelayanan Posyandu Desa Cipenjo. *GENDIS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Volume 1 No 2 (Jan-Apr, 2023) Hal 49–56
- Jamaludin, T. S. S., Nurumal, M. S., Ahmad, N., Muhammad, S. A. N., & Chan, C. M. (2021). Development and Evaluating Content Validity of Clinical Skill Analysis Index Tools. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9(T5), 6–12. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.7824>
- Kesehatan, K., & Indonesia, R. (2023).

**KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA.**

- López-Belmonte, J., Pozo-Sánchez, S., Lampropoulos, G., & Moreno-Guerrero, A. J. (2022). Design and validation of a questionnaire for the evaluation of educational experiences in the metaverse in Spanish students (METAEDU). *Heliyon*, 8(11). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e11364>
- Mutiara Magta, I. F. (2025). Penguatan Kompetensi Kader Posyandu Kelurahan Pondok Cabe Ilir Melalui Edukasi Gizi Sebagai Pemenuhan Hak Anak dan Pelatihan Komunikasi Efektif. *Pengabdian kepada Masyarakat Widya Laksana*, 14 (1).
- Nisa Nugraheni, A. M. (2023). Peran Kader Posyandu dalam Mencegah Kasus Stunting di Kelurahan Ngijo. *Lifelong Education Journal*, 3 (1).
- Palmer, E. J., & Devitt, P. G. (2007). Assessment of higher order cognitive skills in undergraduate education: Modified essay or multiple choice questions? Research paper. *BMC Medical Education*, 7, 1–7. <https://doi.org/10.1186/1472-6920-7-49>
- Rosita, E., Hidayat, W., & Yuliani, W. (2021). *Uji validitas dan reliabilitas kuesioner perilaku prososial*. 4(4), 279–284. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7413>
- Sheng-Miauh Huang*, S.-C. F.-T.-H. (2022). Psychometric evaluation of a nursing competence assessment tool among nursing students: a development and validation study. *BMC Medical Education*, 22:372.
- Weng A, W. X. (2025). Measuring the Core Competency of Community Nurses for Public Health Emergencies: Instrument Development and Validation. *J Adv Nurs*.

